

PENGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN 015 SUNGAI PINANG

¹Eka Selvi Handayani
²Julia Fingky Octaviani

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, E-mail :
ekaselvi@uwgm.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, E-mail :
juliafingky@gmail.com

ABSTRAK :Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 015 Sungai Pinang. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas VA serta orang tua siswa dan siswa sebagai informant. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 015 Sungai Pinang sudah cukup efektif. Tetapi banyak kendala yang dialami yaitu dimana pada pembelajaran ini ada 5 orang siswa yang tidak memiliki smartphone sehingga menghambat proses pembelajaran karena guru harus melakukan kunjungan terlebih dahulu. Kendala dalam menyampaikan materi dan keterbatasan dalam menggunakan smartphone. Tetapi orang tua ikut serta mendampingi dan membimbing anak agar dapat menyelesaikan tugas dengan mudah sehingga nilai hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 015 Sungai Pinang sudah cukup efektif.
Kata kunci : Penggunaan Smartphone , Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi saat ini telah membawa kita memasuki dunia literasi gital dimana kita saat ini lebih sering menggunakan bahan bacaan digital melalui *smartphone* maupun komputer sehingga kita jarang menggunakan bahan bacaan fisik dimana sangat memudahkan pembaca dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun dibutuhkan. Pada era globalisasi yang terjadi saat ini, teknologi sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana seperti yang telah kita tahu bahwa kemajuan teknologi saat ini memang memberikan dampak yang sangat

berarti dalam kehidupan kita sehari-hari. Kehidupan manusia diseluruh dunia saat ini seakan tidak bisa lepas dari teknologi.

Teknologi adalah sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, yang mana teknologi sangat diperlukan sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari salah satunya pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan, serta manusia yang terdidik. Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan teknologi yang mana dapat menunjang segala kebutuhan dalam dunia

pendidikan. Teknologi semakin lama semakin canggih khususnya pada teknologi komunikasi dan informasi yaitu *smartphone*. *Smartphone* berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia berarti ponsel pintar. *Smartphone* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mudah di bawa kemana saja untuk keperluan komunikasi maupun informasi. *Smartphone* merupakan benda canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai informasi, jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan oranglain, bahkan hiburan.

Saat ini, *smartphone* wajib digunakan bagi orang-orang yang memiliki kepentingan bisnis, mengerjakan tugas kuliah maupun tugas kantor, akan tetapi faktanya *smartphone* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau lanjut usia (22 tahun keatas), remaja (12-21 tahun), tapi pada anak-anak (7-11 tahun), dan lebih ironisnya lagi *smartphone* sudah digunakan pada anak usia (3-6 tahun) yang seharusnya belum layak untuk menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi penggunanya. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan peserta didik tingkat sekolah dasar (SD) sudah menggunakan *smartphone* dengan berbagai jenis dan tipe *smartphone* yang ada di pasaran.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, pada jenjang pendidikan tertentu maupun jenis pendidikan tertentu.

Dalam mengembangkan potensi dan menggali informasi yang lebih luas lagi tidak jarang kita melihat anak-anak sekolah dasar (SD) menggunakan *smartphone* sebagai penunjang pada saat belajar maupun dikehidupan sehari-hari. Contohnya dalam mencari materi pembelajaran, terjemahan dan hal-hal yang ingin peserta didik cari yang tidak dapat mereka temukan pada buku bacaan atau sumber lainnya, apalagi pada saat ini khususnya Indonesia sedang menghadapi pandemi wabah virus covid-19 yang mana virus ini sangat membahayakan bagi kesehatan manusia dan yang lebih parah bisa berdampak pada kematian sehingga pemerintah membatasi aktivitas di luar rumah. Jika orang ingin keluar rumah harus mengikuti protokol kesehatan dimana orang wajib menggunakan masker jika ingin keluar rumah dan hanya bisa keluar jika itu penting dan sangat mendesak.

Virus covid-19 ini sangat berbahaya yang mana berdampak juga pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sekolah-sekolah banyak ditutup dan tidak diperbolehkan melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mengurangi dan memutuskan rantai penyebaran virus covid-19, sehingga pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka sekarang dilakukan secara online dengan menggunakan *smartphone* dan laptop sebagai media yang digunakan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online atau disebut juga dengan pembelajaran daring. Pembelajaran secara online atau disebut juga sebagai pembelajaran daring adalah

pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LMS) contoh dari LMS yaitu aplikasi rumah belajar, ruang guru, dan quipper.

Aplikasi yang digunakan harus menggunakan media seperti *smartphone* dan laptop yang telah terhubung pada jaringan internet agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran daring merupakan satu-satunya solusi yang tepat saat ini agar guru tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara observasi, dokumentasi, dan wawancara, data yang didapat cenderung data kualitatif, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang ingin kita ketahui dan kita harapkan, atau bisa juga sebagai penguasa sehingga memudahkan kita dalam mengumpulkan data dan informasi serta objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian ini adalah guru kelas VA yang dianggap paling mengetahui informasi yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa di SDN 015 Sungai Pinang dan informant adalah orang tua siswa atau wali siswa dan siswa kelas VA yang berjumlah 3 siswa sebagai pendukung diperolehnya informasi dan data lebih yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa yang menjadi objek penelitian ini di SDN 015 Sungai Pinang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki beberapa bentuk, pertama yaitu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian

menggunakan kamera *handphone* dan catatan lapangan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian berupa data deskriptif, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, tindakan responden, dan dokumentasi guru.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berawal dari permasalahan yang timbul pada lembaga pendidikan saat ini, dimana proses pembelajaran pada lembaga pendidikan menggunakan *smartphone* dimana proses pembelajaran dilakukan secara online tidak melakukan tatap muka secara langsung. Peneliti melakukan wawancara di sekolah lalu menganalisis permasalahan yang ada di lapangan, dari masalah tersebut peneliti merangkai satu topik penelitian yang akan diteliti pada tahap selanjutnya. Wawancara dari pihak terkait yaitu guru kelas VA, 3 siswa kelas VA dan 3 orang tua/wali siswa. Data dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan solusi pada permasalahan yang terjadi.

PEMBAHASAN

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. “Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai

Covid-19 dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah,”

Pemerintah mengeluarkan surat edaran Belajar Dari Rumah (BDR) agar dapat memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 dimasyarakat, kita ketahui bahwa kegiatan belajar siswa dilakukan di rumah saja menggunakan media *smartphone* menggunakan aplikasi whatsapp dan google form sehingga peneliti melakukan penelitian tentang “penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SDN 015 Sungai Pinang tahun pembelajaran 2020/2021. Penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SDN 015 Sungai Pinang sudah cukup efektif dalam menghadapi permasalahan dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung harus dilakukan secara online menggunakan *smartphone*, laptop dan komputer.

Penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SDN 015 Sungai Pinang tujuan terlaksananya penelitian ini untuk mengetahui penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas VA setelah penjelasan serta mendapatkan informasi dan data terkait dengan judul penelitian terdapat adanya kendala yang terjadi selama proses melakukan penelitian di lapangan lapangan serta proses pembelajaran yang dilakukan

secara online menggunakan *smartphone*. Yaitu pada saat melakukan wawancara dengan orang tua dan siswa peneliti harus menunggu beberapa hari dengan waktu yang telah ditentukan agar bisa melakukan wawancara secara langsung dengan orang tua dan siswa. Setelah melakukan wawancara dengan guru sebagai subjek serta orang tua dan siswa sebagai informant pendukung dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa nilai hasil belajar siswa pada guru kelas VA.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru, yaitu pertama diterapkannya pembelajaran online menggunakan *smartphone* ini dimulai sejak pandemic di Indonesia pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran sementara dan sampai dengan kebijakan pemerintah memberlakukan tatap muka kembali dengan room meet sesuai dengan kesepakatan antar guru dengan orang tua dan murid. Awalnya guru kelas membuat grup whatsapp memasukan nomor siswa satu persatu setelah semua siswa terkumpul dalam satu grup barulah guru kelas memberikan jadwal dan jam belajar kepada siswa, tidak semua siswa memiliki *smartphone* ada 5 siswa yang tidak memiliki *smartphone* sehingga harus menunggu kunjungan langsung kerumah siswa dari guru kelas agar dapat mengikuti pembelajaran, cara guru mengabsen siswa yaitu dengan cara siswa harus menyebutkan nama dan menuliskan kata siap bu atau hadir bu, jika ada siswa yang belum merespon pesan dari guru maka guru langsung menghubungi siswa tersebut.

Bagi 5 orang siswa yang tidak memiliki *smartphone* maka guru kelas langsung melakukan kunjungan kerumah siswa satu-persatu yang mana sangat membutuhkan waktu tetapi untung saja rumah siswa berada disekitar sekolah saja dan berada di gang-gang dekat sekolah sehingga masih bisa dijangkau oleh guru kelas. Penyampaian materi yang terbatas membuat banyak siswa tidak mengerti apa yang disampaikan guru serta keterbatasan siswa dalam menggunakan berbagai aplikasi contohnya aplikasi zoom dan google meet, jika menggunakan aplikasi zoom otomatis siswa membutuhkan laptop sebagai media pembelajaran sedangkan banyak siswa yang tidak memiliki laptop. Ketika belajar di rumah nilai siswa meningkat dikarenakan pada saat di rumah siswa banyak dibantu oleh orang tua untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena guru tidak bisa melihat bagaimana cara siswa mengerjakan tugas tersebut apakah dia mengerjakan mandiri atau dibantu orang tua.

Cara guru melakukan penilaian atau memberikan nilai kepada siswa yaitu dengan cara siswa mengumpulkan dan mengirim hasil berupa foto, jika tugas yang diberikan berupa soal maka siswa harus menuliskan dibuku masing-masing lalu mengirimkan tugasnya berupa foto, tetapi terkadang guru juga menggunakan aplikasi google form dimana jika siswa telah mengisi soal yang diberikan otomatis langsung masuk ke google form guru kelas jadi tidak harus mengirimkan foto lagi setelah tugas dikumpulkan guru kelas langsung memberikan penilaian kepada siswa

dengan mengirimkan nilai secara pribadi bukan melalui grup whatsapp.

Kelebihan dalam pembelajaran menggunakan *smartphone* yaitu praktis, tidak melakukan tatap muka, menghemat waktu, dan tidak membutuhkan ruangan jadi berada di rumah masing-masing. Tetapi tetap saja kurang efektif dibanding dengan pembelajaran secara langsung dimana bisa bertatap muka, berinteraksi langsung dengan siswa, menyampaikan materi dengan leluasa tanpa adanya batasan, dan melihat bagaimana cara siswa mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa, yaitu keterbatasan orang tua dalam menggunakan *smartphone* karena tidak semua orang tua mengerti teknologi bisa dibilang gagap teknologi, keterbatasan dalam pengetahuan sehingga orang tua terkadang tidak memahami materi pembelajaran anak yang diberikan guru karena pada pembelajaran online ini orang tua juga dituntut untuk ikut serta dalam membimbing dan mengajarkan anaknya selama belajar di rumah saja sehingga banyak keluhan dari orang tua karena mereka juga harus pergi bekerja jika tidak diawasi malah takut anak tidak belajar. Paket data yang harus selalu ada mau tidak mau orang tua harus membelikan karena bagi orang tua itu penting apalagi untuk sekolah, tetapi kadang anak bukan belajar malah buka sosial media seperti facebook dan youtube. Orang tua tidak bisa selalu mendampingi anaknya dalam belajar karena harus bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu 2 orang siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan 1 orang siswa memiliki *smartphone* sendiri dibelikan langsung dengan orang tua pada saat pembelajaran online dimulai. Ketiga siswa yang diwawancara memiliki jawaban yang bisa dikatakan sama karena ketiga siswa ini lebih senang turun langsung ke sekolah daripada belajar menggunakan *smartphone* karena jika berada di sekolah bisa bertemu dengan teman-teman, belajar secara langsung, berinteraksi dengan guru dan teman-teman di sekolah. Ketika melakukan pembelajaran di rumah mereka merasa kesepian karena tidak ada teman yang bisa diajak berkomunikasi. Pada saat pembelajaran ketiga siswa ini kurang memahami pembelajaran yang diberikan guru dan lebih suka turun langsung ke sekolah agar bisa bertemu teman-teman dan guru daripada melakukan pembelajaran online menggunakan *smartphone*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh mengenai Penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa di SDN 015 Sungai Pinang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa sudah cukup efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada dimana biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung harus dilakukan secara online. Nilai hasil belajar siswa meningkat karena orang tua siswa ikut serta dalam membantu dan

membimbing anak sehingga anak dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan mudah. Tetapi banyak kendala yang dialami guru, orang tua, dan siswa. Guru, orang tua, dan siswa lebih suka pembelajaran yang dilakukan secara langsung dimana pembelajaran secara langsung tatap muka lebih mudah dipahami oleh siswa dan guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, dan dapat berinteraksi secara langsung. Orang tua siswa juga menginginkan anaknya untuk belajar langsung di sekolah karena ada guru yang bisa membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan anak-anaknya dibanding harus belajar di rumah karena keterbatasan orang tua siswa dalam memahami pembelajaran dan keterbatasan dalam menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan saran

dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengikuti pelatihan Pembelajaran secara online tentang bagaimana cara menggunakan zoom, google meet dan aplikasi lain untuk menerapkan dalam pembelajaran berikutnya sehingga dapat meningkatkan penggunaan teknologi agar bisa lebih menguasai sehingga pembelajaran selanjutnya bisa teratasi dengan baik.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat mengawasi teknologi agar tidak gagap teknologi dan membimbing anak selama pembelajaran menggunakan *smartphone* agar selalu mendampingi putra putri selama proses pembelajaran online berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Agar dapat merencanakan penelitian yang lebih baik lagi dengan strategi untuk hasil yang maksimal karena masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan di tengah pandemic saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhamad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. UNNISSULA Press.
- Asep, J., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Elis, R., & H.A, R. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. CV PUSTAKA SETIA.
- Gammar Al Haddar. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Nurmalasari, & Wulandari, D. (2018).

Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Belajar. *Journal Keperawatan*, 3.

Satrianawati. (2018). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3882>

Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. ALFABETA.

Syafaruddin, Supiono, & Burhanuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. BUDI UTAMA.

Widiawati, & Sugiman. (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. UNIVERSITAS BUDI LUHUR.